

Manajemen Pendidikan dalam Perpektif Alqur'an dan As-Sunnah

M. Aziz Fikri¹, Cecep Anwar²

Program Magister MPI UIN Bandung

Email: Mohammadazizfikri88@gmail.com¹, Cecepanwar@uinsgd.ac.id²

ABSTRAK

Al Qur'an adalah *hudan* (petunjuk) yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk segenap manusia. Dalam Al Qur'an, Allah mengajarkan tauhid kepada manusia. Al Qur'an mengemukakan gambaran yang cermat tentang berbagai aspek penting kehidupan manusia. Diantara aspek penting tersebut adalah manajemen pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa Al-Qur'an mengungkap makna manajemen dengan penggunaan kata *Al-Tadbir*. Sedang pengungkapan makna pendidikan secara tegas menggunakan kata *Ta'lim* dan *Tarbiyah*. Istilah *ta'lim* menunjukkan pendidikan dengan maksud pemberitahuan dan penjelasan meliputi isi dan maksudnya secara berulang-ulang, bertahap dengan adab-adab tertentu, bersahabat, berkasih sayang, dan dengan cara yang mudah dipahami sehingga *muta'alimin* dapat memahaminya dengan jelas sehingga lahir amal shaleh. Sedangkan dari istilah *tarbiyah* (pendidikan) dipahami sebagai suatu kegiatan yang meliputi perhatian, dan pengarahan perilaku individu, membantu tubuh, sosial, kejiwaan, akhlak dan lainnya untuk menjadikan sedikit demi sedikit menuju kesempurnaan insani. Secara garis besar, manajemen pendidikan dalam Al-Qur'an ialah perencanaan (*planning*), yang kedua pengorganisasian (*organizing*), yang ketiga penggerakan (*actuating*) dan keempat adalah pengawasan (*controlling*).

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Al Qur'an, As Sunnah

A. Pendahuluan

Al Qur'an dan As Sunnah merupakan pedoman hidup umat Islam dan diyakini mengandung isyarat petunjuk bagi berbagai persoalan yang dihadapi manusia dalam menghadapi segala permasalahan kehidupan. Kedua pedoman ini tidak hanya berbicara persoalan ibadah, mu`amalat, jinayat, tapi juga berbicara persoalan sosial kemasyarakatan, ekonomi, politik, alam raya serta persoalan-persoalan ilmu pengetahuan lainnya. Dalam Surat An Nahl ayat 89 menegaskan: "(Dan Ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka sendiri dan kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk

menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

Imam Al Ghazali, sebagaimana dikutip oleh M Quraish Sihab menerangkan bahwa seluruh cabang ilmu pengetahuan yang terdahulu dan yang kemudian, yang telah diketahui maupun yang belum, semuanya bersumber dari Al Qur`an Al Karim. Artinya kitab ini (Al Qur`an) merupakan sumber ilmu pengetahuan yang telah ada, dan darinya pula dapat digali dan dikembangkan ilmu-ilmu pengetahuan baru yang belum diketahui oleh manusia sebelumnya.

Kesan dan pesan petunjuk Al Quran akan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan sepanjang zaman. Adapun pembicaraan mengenai hubungan antara Al Quran dan As Sunnah dipahami bahwa kedua pedoman ini adalah kitab petunjuk yang ayat-ayatnya tidak menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan. Bahkan begitu banyak ayat yang menyuruh umatnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Begitu juga tidak ada satu ayat Al Qur`an yang bertentangan dengan hasil penemuan ilmiah. Adapun Mahrus As`ad memaparkan, "For Muslims, the holy Qur`an has become a comprehensive guidance which does not only provide religious rituals but also other social aspects"¹. Dapat dipahami bahwa Al Qur`an sendiri memiliki banyak manfaat bagi kehidupan umat Islam dalam berbagai aspek. Dalam fungsi yang paling utama adalah sebagai petunjuk bagi manusia secara umum, petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman

Di zaman milenial ini, pendidikan tidak akan lepas dari manajemen pendidikan. Dimana manajemen pendidikan inilah yang kemudian diterapkan dalam pengembangan pendidikan tersebut. Dalam arti, manajemen sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien². Manajemen yang berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola dan memperlakukan. Al Qur`an menyebutkan bahwa Allah SWT sebagai tenaga administrator dan manajer yang Maha handal.

Sumber daya yang dimobilisasi dan dipadukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut tentunya meliputi apa yang disebut dengan 3 M (*man, money, dan material*) dan semua itu tidak hanya terbatas yang ada di sekolah atau pimpinan perguruan tinggi Islam. Berkomunikasi, berkerja sama dengan berbagai pihak sangat memabntu dan menentukan kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya dan itu semua merupakan proses manajemen. Manajemen sesungguhnya sudah dijelaskan dalam Al Qur`an. Manajemen adalah untuk mengetahui kemana arah yang akan dituju, kesukaran apa yang harus dihadapi, kekuatan apa

¹ Mahrus As`ad, Ahmad Bukhori Muslim, Imam Ghazali Budiharjo, Qur`anic Perspective on Empowering Humanistic Foreign Language Teaching, *Al Bayan Journal Of Qur`an And Hadith Studies* 17, 2019, hal. 169

² Fatoni, A.. Konsep Manajemen Pendidikan Perspektif Al Qur`an. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*, 100.

yang harus dijalankan dan bagaimana mengemudikan kendaraan dengan membuat nyaman para penumpang dan sesuai dengan arah tujuan kendaraan tersebut.

Pendidikan idealnya tidak bisa dihilangkan dari diri manusia karena keduanya adalah bagian dari hal yang saling berkaitan. Manusia pada umumnya, membutuhkan pendidikan yang layak dengan sistem manajemen pendidikan yang memadai. Oleh karenanya, manajemen pendidikan harus diarahkan dan dikelola dengan sebaik mungkin. Khususnya bagi pendidikan, pengarahan pendidikan tersebut harus sesuai dengan ajaran Al Quran. Dengan kata lain, bagaimana *me manage* pendidikan yang layak berdasarkan Al Quran dan As Sunnah? Serta bagaimana fungsi manajemen pendidikan yang dikemukakan dalam Al Qur`an dan As Sunnah?

B. Pembahasan

1. Istilah Manajemen Pendidikan dalam Al Qur`an dan As Sunnah

George M. Terry mendefinisikan “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”. Adapun maksud dalam pengertian ini adalah manajemen sebagai proses yang jelas dan terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya³.

Al Tadbir

Manajemen dalam bahasa Arab sering diungkapkan dengan istilah idarah diambil dari kata *adartasy sai`ah* atau perkataan *adarta bihi*, didasarkan juga pada kata *ad dauran*. Namun istilah idarah tidak ditemukan di dalam Al Qur`an. Kitab suci ini memuat makna manajemen dengan hanya menggunakan istilah *Al Tadbir* yang merupakan bentuk masdar dari *dobbara-yudabbiru-tadbiran*. *Al tadbir* berarti pengaturan, pengurusan, perencanaan dan persiapan⁴. Dalam kamus Al Munawwir, *dabbara* dapat diartikan sebagai mengatur, mengurus, memimpin⁵. Diantara ayat yang menerangkan tentang manajemen adalah surat *Al Sajadah* ayat 5 yang berbunyi:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ ١٠٠٠٠ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ 5

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.”⁶

³ Effendi, Usman. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁴ Muhammad. (2005). *Manajemen BANK Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

⁵ Munawwir, A. W. (n.d.). *Kamus Al Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif.

⁶ Al Qur`an surat As Sajadah ayat 5

Dijelaskan dalam Hadist riwayat Al Bukhari:

حدثنا محمد بن سنان حدثنا قليح بن سليمان حدثنا هلال بن علي عن عطاء عن
يسار عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم, إذا ضيقت
إلا ما نة فانتظر الساعة قال كيف إضاعتها يا رسول الله؟ قال إذا اسند الأمر إلى غير
أهله فانتظر الساعة

Imam Bukhari menyatakan Muhammad bin Sinan menyampaikan (riwayat) kepada kami, Qulaih bin Sulaiman telah menyampaikan (riwayat) kepad kami, (riwayat itu) dari Atha` dari Yasar, dari Abu Hurairah ra yang berkata: Rasulullah SAW bersabda: Apabila suatu amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya. (Abu Hurairah) bertanya: Bagaimana meletakkan amanah itu, ya Rasullullah? Beliau menjawab: Apabila suatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya” (Bukharyal-Ja`fi, 1987/1407)⁷

Hadist ini menarik dicermati karena menghubungkan antara amanah dengan keahlian. Kalimat “apabila suatu urusan diserahkan kepada seseorang yang bukan ahlinya maka tunggulah saat kehancurannya” merupakan penjelasan untuk kalimat pertama: “Apabila amanah disia-siakan, maka tunggulah saat kehancurannya.” Hadis ini memberi peringatan yang berspektif manajerial karena amanah berarti menyerahkan suatu perkara kepada seseorang yang profesional⁸.

2. Istilah Pendidikan dalam Al Qur`an dan As Sunnah

Pendidikan menurut UU tentang SISDIKNAS no.2 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, bangsa dan negara⁹.

M Quraish Sihab menjelaskan dalam bukunya (Wawasan Al Qur`an, Tafsir Maudhu`i atas Perbagai Persoalan Umat) bahwa dasar pendidikan Islam adalah Tauhid. Oleh karena itu Tauhid bermuara dari Al Qur`an dan sudah seharusnya pendidikan didasarkan pada Al Qur`an ataupun As Sunnah¹⁰. Dalam al Qur`an maupun As Sunnah, istilah pendidikan dapat dikategorikan sebagai *Ta`lim* dan *Tarbiyah*. Berikut penjelasannya:

a) *Ta`lim*

⁷ Hadis riwayat Al Bukhari

⁸ Qomar, M. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: Erlangga.

⁹ *Undang-Undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

¹⁰ Quraish Sihab, *Wawasan Al Qur`an, Tafsir Maudhu`i atas berbagai Persoalan Umat*, 2010, Bandung, Pustaka Setia

Ta`lim secara bahasa dapat diartikan sebagai pengajaran (masdar dari `alama yu`alimu-ta`liman), dan secara istilah pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, serta keterampilan.

Kata *Ta`lim* berasal dari kata dasar `ilm, yang berarti mengetahui sesuatu. Sedangkan *Ta`lim* berarti meyakini hakekat sesuatu. Orang yang banyak mengetahui sesuatu disebut *al`alamah*. Sedangkan Allah disebut *al`alim* karena Dialah yang banyak mengetahui sesuatu dan hakekatnya.

Istilah ta`lim dalam al Qur`an diantaranya dalam surat al Baqarah ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ 31

“Dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama semua (benda) ini, jika kamu yang benar!”¹¹

Surat al Rahman ayat 2 dan 4:

عَلَّمَ الْقُرْآنَ 2

“Yang telah mengajarkan Al-Qur'an.”

عَلَّمَهُ الْبَيَانَ 4

“mengajarnya pandai berbicara.”¹²

Surat al`Alaq ayat 4 dan 5:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ 4

“Yang mengajar (manusia) dengan pena.”

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَم 5

“Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”¹³

Selain itu nabi telah bersabda:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al Qur`an dan mengajarkannya”.

b) *Tarbiyah*

Adapun dalam buku Tafsir Tarbawy, Mengungkap Pesan Al Qur`an tentang Pendidikan, disebutkan bahwa Al Baidlawy menyatakan kata *al-rabb* berasal

¹¹ Al Qur`an Surat Al Baqarah ayat 31

¹² Al Qur`an Surat Ar Rahman ayat 2 dan 4

¹³ Al Qur`an Surat AL Alaq ayat 4 dan 5

dari makna menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit. Fungsi dari kata *al rabb* menyatakan arti pemilik atau penguasa sebagai Tuhan yang ditaati dan sebagai pengatur.

Al Qur`an menjelaskan tentang makna tersebut dalam surat Al Isra` ayat 24 yang berbunyi:

وَاحْفَظْهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا 24

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil.”¹⁴

Dalam ayat tersebut, dijelaskan pula dalam kata tarbiyah yang ditujukan khusus bagi manusia yang memiliki potensi rohani, sedangkan pengertian tarbiyah yang dikaitkan dengan alam raya mempunyai arti pemeliharaan dan memenuhi segala yang dibutuhkan serta menjaga sebab-sebab eksistensinya¹⁵. Selain itu, pendidikan memiliki sebuah tujuan penting yaitu menjadi hamba yang selalu beribadah kepada Allah sebagaimana tertera dalam surat Az Zariat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ 56

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.”¹⁶

Hadis Nabi SAW tentang tujuan pendidikan yang terefleksikan dalam wujud beribadah dapat ditemukan dalam riwayat al Bukhari yang berbunyi:

حدثنا أمية بن بسطام العيشي حدثنا يزيد بن زريع حدثنا روح وهو ابن القاسم عن اسمعيل بن أمية عن يحيى بن عبد الله بن صيفي عن أبي معبد عن ابن عباس أن رسول الله صلى الله عليه وسلم لما بعث معاذًا إلى اليمن قال إنك تقدم على قوم أهل كتاب فليكن أول ما تدعوهم إليه عبادة الله عز وجل فإذا عرفوا الله فأخبرهم أن الله فرض عليهم خمس صلوات في يومهم وليلتهم فإذا فعلوا فأخبرهم أن الله قد فرض عليهم زكاة تؤخذ من أغنيائهم فترد على فقرائهم فإذا أطاعوا بما فخذ منهم وتوق كرائم أموالهم “Umayyah bin Bistham menceritakan kepada kami (dengan berkata) Yazid bin Zurai menceritakan kepada kami (yang berkata) Rauh bin al Qasim menceritakan kepada kami (yang berasal) dari Ismail bin Umayyah (yang diterima) dari Yahya bin Abd Allah bin Shaifi (yang bersumber) dari Abi

¹⁴ Al Qur`an Surat Al Isra` ayat 24

¹⁵ Alyalatifah. *Pengertian ta`lim, ta`dib, tarbiyah, tadrīs dan tahdzib ta`lim.*

¹⁶ Al Qur`an Surat Az Zariat ayat 56

Ma`bad (yang diperoleh) dari Ibn Abb as ra bahwasanya Rasulullah saw ketika mengutus Mu`adz ra ke Yaman berpesan: Sesungguhnya kamu (ketika) menghadapi komunitas Ahli Kitab, pertama yang anda lakukan adalah mengajak mereka menyembah Allah azza wa jalla. Kemudian setelah mereka mengenal Allah, maka beritahukan kepada mereka bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat 5 waktu dalam sehari semalam. Ketika mereka sudah melaksanakannya, beritahukan mereka bahwa Allah mewajibkan zakat bagi orang kaya di antara mereka lalu berikan kepada mereka yang fakir. Apabila mereka sudah mematuhi, maka ambilah (harta) dari mereka dan hati-hatilah terhadap harta mereka yang berharga.”¹⁷

3. Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Al Qur`an dan As Sunnah

Fungsi manajemen pendidikan diantaranya adalah *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakkan) dan *Controlling* (pengawasan).

1) *Planning* (Perencanaan)

Allah berfirman dalam surat Al-Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan manajemen pendidikan menjadi kunci utama untuk menentukan aktivitas berikutnya. Tanpa adanya perencanaan yang matang aktivitas lainnya tidak akan berjalan dengan baik bahkan mungkin akan gagal. Oleh karena itu perencanaan harus sematang mungkin agar mencapai kesuksesan yang memuaskan.

Imam Ghazali menafsirkan ayat tersebut bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwa`an kepada Allah SWT, dimana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya (kemarin), disamping itu, kata “perhatikanlah” menurut Imam Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta harus

¹⁷ Hadis riwayat Al Bukhari

mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok.

Pada dasarnya, perencanaan pendidikan yang ditawarkan oleh Nabi Muhammad melalui hadis-hadisnya merupakan perencanaan secara global. Dalam hal ini yang dimaksud oleh Rasulullah adalah persiapan, dalam arti ketika kita hendak melaksanakan aktifitas dalam kehidupan termasuk dalam aktifitas pendidikan sebaiknya harus dimulai dengan perencanaan atau persiapan.

عن أمير المؤمنين أبي حفص عمر بن الخطاب رضي الله تعالى عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله تعالى عليه وعلى آله وسلم يقول: إنما الأعمال بالنيات وإنما لكل امرئ ما نوى, فمن كانت هجرته إلى الله ورسوله فهجرته إلى الله ورسوله, ومن كانت هجرته إلى الدنيا يصبئها, أو امرأة تنكحها, فهجرته إلى ما هاجر إليه

“Amirul Mu`minin (Umar bin Khattab ra) berkata: “aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, :Sesungguhnya amal perbuatan itu disertai dengan niat, dan setiap orang mendapat balasan amal sesuai dengan niatnya. Barang siapa yang berpijak karena Allah dan Rasulnya, dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia yang diharapkan atau karena wanita yang ia nikahi, maka nikahnya menuju yang ia inginkan” (HR Bukhari dan Muslim)

Perencanaan merupakan hal yang sangat penting dan essensial, misalnya pada hadis “niat seorang mu`min”, hal itu sangat berkaitan dengan perencanaan. Niat dapat diumpamakan sebagai perencanaan meskipun niat belum terbentuk atau tergambar dalam sebuah tulisan, namun sudah terlintas dan tergambar dalam hati atau pikiran seseorang. Suatu perencanaan yang matang akan menghasilkan hasil yang baik dan maksimal, begitu juga sebaliknya perencanaan yang kurang matang atau tidak baik maka akan membuahkan hasil yang tidak maksimal juga. Begitu juga dengan niat, ketika niat seorang mu`min tidak baik maka hasil yang dikeluarkan dari perbuatannya tentu tidak baik.

2) **Organizing (pengorganisasian)**

Dalam surat Ash-Shaf ayat 4 dijelaskan;

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.”

Menurut al Qurtubi, kata *Shaff* yang dimaksud adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut al Baghawi ayat diatas menjelaskan bahwa manusia seharusnya berada tetap pada tempatnya dan tidak goyah dari tempat itu. Selain itu, pada ayat tersebut banyak pula yang menafsirkan bahwa ayat tersebut adalah barisan didalam perang. Maka dari itu ayat tersebut mengidentifikasi adanya tujuan dari barisan perang yaitu suatu upaya untuk melaksanakan kewajiban jihad di jalan Allah dan mendapat kemenangan. Pada tafsiran versi lain, dikatakan bahwa ayat diatas menunjukkan barisan didalam shalat yang harus memiliki keteraturan¹⁸.

Dalam firman Allah yang lain, dalam surat Al Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ
وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Dalam pengorganisasian pendidikan, aspek amanah merupakan unsur yang sangat penting dalam menjalani aktifitas pendidikan. Jika seorang manajer (kepala sekolah), para guru dan staf organisasi pendidikan, tidak dapat melaksanakan amanah dengan baik, maka dapat dipastikan bahwa pengorganisasian pendidikan tidak berjalan secara efektif dan efisien, sebagaimana sabda Rasul:

عن أبي هريرة قال: بينما النبي صلى الله عليه وسلم في مجلس يحدث القوم حديثا،
جاءه أعرابي فقال: متى الساعة؟ فمضى رسول الله صلى الله عليه وسلم يحدث، فقال
بعض القوم سمع ما قال فكروا ما قال، وقال بعضهم بل لم يسمع حتى إذا قضى
حديثه، قال: أين السائل عن الساعة؟ قال: ها أنا ذا يا رسول الله، قال فإذا ضيقت
الأمانة فانتظر الساعة، قال: كيف إضاعتها؟ قال: إذا وسد الأمر إلى غير أهله
فانتظر الساعة

“Dari Abu Hurairah ia berkata: “Bahwa ketika Rasulullah sedang memberikan pengajian pada suatu majlis, datanglah seorang dari pedalaman

¹⁸ Palima, A. (2020). Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur`an dan Hadis. *Al Himayah*, 367.

kemudian bertanya: Kapankah hari kiamat itu? Akan tetapi Rasul tetap melanjutkan pengajian, sebagian yang hadir berkata, bahwasanya, Rasul mendengar pertanyaan tersebut, akan tetapi Rasul tidak suka, dan sebagian mereka berkata bahwa, Rasulullah tidak mendengar, kemudian Rasulullah menyelesaikan pengajiannya, kemudian bertanya, dimana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi? Rasulullah menjawab, Jika sebuah amanah telah disia-siakan, maka tunggulah hari kiamat, kemudian orang tersebut bertanya lagi. Lalu bagaimana menyia-nyiakan amanah? Rasulullah menjawab, apabila suatu urusan diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggulah kiamat.”

Hadis ini menerangkan bahwa profesionalitas dari setiap personil dalam organisasi pendidikan atau dalam proses pengorganisasian pendidikan adalah menjadi syarat mutlak. Profesionalitas adalah adanya kesesuaian antara kompetensi dan tugas bagi setiap personil dalam organisasi. Dalam konteks pengorganisasian pendidikan, seorang manager (kepala sekolah) harus benar-benar memahami dan memetakan kompetensi personil sebelum dilakukan pendistribusian tugas. Kesalahan dalam melakukan pemetaan kompetensi akan berdampak pada kesalahan kebijakan pendistribusian tugas dan kewenangan dan pada akhirnya akan menimbulkan permasalahan dan berdampak pada tidak tercapainya tujuan pendidikan.

3) *Actuating* (penggerakkan)

Actuating menurut Al Qur`an sebagaimana dalam firman Allah dalam surat al Imron ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ 104

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.”

Ayat ini merupakan penjelasan dari ayat sebelumnya, agar umat Islam berpegang teguh pada agama Allah dengan cara mengajak pada kebajikan, memerintah kebaikan dan melarang kemunkaran¹⁹.

Kata *minkum* pada ayat diatas berdasarkan tafirsan Arrazi mempunyai arti penjelasan (*at Tabyin*), sehingga ayat ini merupakan perintah kepada setiap

¹⁹ Azzuhaili, W. (2000). *at Tafsir al Munir Juz 2*. Beirut: dar al fikr

orang untuk melaksanakan tugas dakwah masing-masing sesuai kemampuannya, baik dengan kekuasaannya, lisanya ataupun dengan hatinya²⁰. Selanjutnya ayat diatas menggunakan dua kata yang berbeda dalam rangka perintah untuk berdakwah. Pertama adalah kata *yad`un* (mengajak) dan kedua *ya`murun* (memerintah), mengajak dikaitkan pada *al khair*, sedangkan memerintah dikaitkan dengan *al ma`ruf*, dan memerintah untuk tidak melakukan atau melarang dikaitkan dengan *al munkar*.

Al Qur`an mengisyaratkan kedua nilai diatas dalam firman Allah dengan kata *al khair* (kebaikan) dan *al ma`ruf* merupakan nilai besar yang diajarkan oleh Al Qur`an dan Sunnah. Al khair menurut Rasulullah adalah mengikuti Al Qur`an dan Sunnah, sedangkan al ma`ruf adalah sesuatu yang baik menurut pandangan umum masyarakat selama sejalan dengan *al khair*. Adapun *al munkar* adalah sesuatu yang dinilai buruk oleh suatu masyarakat serta bertentangan dengan nilai-nilai ilahi.

Sedangkan actuating dalam hadis yang diriwayatkan Muslim:

حدثنا محمد بن عبد الله بن نمير, حدثنا أبي, حدثنا زكرياء, عن الشعبي, عن النعمان بن بشير, قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: مثل المؤمنين في توادهم, وتراحمهم, وتعاطفهم مثل الجسد إذا اشتكى منه عضو تداعى له سائر الجسد بالسهر والحمى

“Perumpamaan orang-orang mukmin dalam hal saling kasih, saling menyayang, dan saling cinta adalah seperti sebuah tubuh, jika salah satu anggotanya merasa sakit, maka anggota-anggota tubuh yang lain ikut merasakan sulit tidur dan demam” (HR Muslim)

Makna hadis perumpamaan Rasulullah dalam menjelaskan tentang kasih sayang sesama muslim sebagaimana sebuah tubuh, apabila salah satu anggota tubuh merasa sakit maka akan mempengaruhi kinerja dan fungsi anggota tubuh yang lain. Actuating adalah aktifitas yang melibatkan tim yang saling berhubungan dan berkaitan untuk mencapai tujuan yang sama, apabila terjadi kegagalan dalam satu tim organisasi maka akan berpengaruh pula pada tim yang lain. Tanggungjawab pimpinan (kepala sekolah) adalah untuk memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan dengan penuh kasih sayang dan

²⁰ Razi, F. A. (2009). *Al Tafsir Al Kabir Juz 3*. Lebanon: dar al kutub al ilmiyyah.

rasa cinta sedangkan anggota tim bertanggungjawab atas tugasnya masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah dirumsukan di awal.²¹.

4) *Controlling* (pengawasan)

Controlling atau pengawasan di dalam bahasa Arab memiliki makna yang sama dengan kata *ar Riqobah*. Di dalam al Qur`an, kata ini disebutkan pada beberapa ayat yang secara umum menunjukkan tentang adanya fungsi pengawasan, terutama pengawasan dari Allah SWT, ayat tersebut diantaranya pada surat an Nisa ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا
1.

“Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

Surat Al Maidah ayat 117:

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ ۗ أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ ۗ وَكُنْتُمْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُمْ فِيهِمْ ۗ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتُ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ ۗ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ
117.

“Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (yaitu), “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu,” dan aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Maka setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Dan Engkaulah Yang Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.”

Dalam tafsir Ibnu Katsir kata Raqiba dijelaskan bahwa Allah SWT mengontrol atau mengawasi dari setiap perbuatan manusia sebagaimana dalam surat al Buruuj ayat 9 yang berbunyi:

الَّذِي لَهُ ۗ مُلْكُ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ۙ 9

²¹ Assuyuti, A. b. *Al Minhaj Syarhu Shahih Muslim jus 16*. al Maktabah asy Syamilah al Ishdar.

“yang memiliki kerajaan langit dan bumi. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.”²²

Dalam hal ini kata *raqiba* dalam gramatikal Arab diartikan sebagai *sighat mubalaghah* dari kata *raqoba yarqibu raqiban*. Bahwa Allah akan mengawasi atau mengontrol dengan sejatinya dari setiap sesuatu perbuatan dan perkataan sehingga pada keinginan yang terpendam yang berupa niat sekalipun tidak lepas dari pengawasan Allah SWT.

Dalam konteks organisasi, *ar riqobah* atau pengawasan merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena pengawasan merupakan pengecekan jalanya planning dalam organisasi untuk menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Mengenai faktor ini, Al Qur`an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan Al Qur`an lebih dahulu pada introspeksi dan evaluasi diri dari pribadi seorang pemimpin apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah laku berdasarkan planning dan program yang telah dirumuskan semula²³.

Dapat disimpulkan bahwa kata *Raqiba* tidak ada perbedaan secara substansial dalam tafsiran kata tersebut. Yakni pengawasan Allah terhadap semua yang telah diperbuat oleh makhluk Nya, baik terhadap sesuatu yang jelas maupun yang samar. Dalam hal manajemen, setiap bentuk kepemimpinan, proses pengawasan merupakan suatu yang harus ada dan harus dilaksanakan. Kegiatan ini untuk meneliti dan memeriksa apakah pelaksanaan tugas-tugas perencanaan benar-benar dikerjakan atau tidak. Hal ini juga untuk mengetahui apakah ada penyimpangan dan kekurangan dalam pelaksanaannya.

Selain itu, berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

إن الله عز وجل يحب إذا عمل أحدكم عملاً أن يتقنه

“*Sesungguhnya Allah mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, dan tuntas)*”

Tujuan pengawasan, pengendalian dan koreksi adalah untuk mencegah seseorang dari terjerumusnya sesuatu yang salah. Tujuan lainnya adalah agar kualitas kehidupan akan berkembang dan meningkat. Fungsi manajerial pengawasan adalah untuk mengukur dan mengoreksi kerja bawahan untuk

²² Al Qur`an Surat Al Buruuj ayat 9

²³ Wisudaningsih, E. T. Controlling organisasi dalam perspektif al quran dan hadits.

memastikan bahwa tujuan organisasi dan rencana yang didesain sedang dilaksanakan.

Dalam konteks ini, implementasi syariah diwujudkan melalui tiga pilar pengawasan. Pertama, ketaqwaan individu, bahwa seluruh personel perusahaan dipastikan dan dibina agar menjadi manusia yang bertaqwa. Kedua, pengawasan anggota, dalam suasana organisasi yang mencerminkan sebuah tim maka proses keberlangsungan organisasi selalu akan mendapatkan pengawasan dari personelnnya sesuai dengan arah yang telah ditetapkan. Ketiga, penerapan aturan, organisasi ditegakkan dengan aturan main yang jelas dan transparan dan tidak bertentangan dengan syariah²⁴.

C. Penutup

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan hal penting bagi manusia dan khususnya dunia pendidikan yang tidak dinafikan dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menggunakan sebuah term, yaitu *Al-Tadbir* untuk mengungkapkan makna manajemen.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, bangsa serta negara. Al-Qur'an mengemukakan makna pendidikan menggunakan beberapa term, yaitu 1.) *Al-ta'lim* 2.) *Tarbiyah*.

Secara garis besar, fungsi manajemen pendidikan dalam Al-Qur'an meliputi perencanaan (*planning*), yang kedua pengorganisasian (*organizing*), yang ketiga penggerakan (*actuating*) dan keempat adalah pengawasan (*controlling*). Al-Qur'an, selain mengandung isyarat yang cukup kuat tentang manajemen dan pendidikan juga didapati bahwa adanya perintah untuk melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pendidikan. Adanya ibrah untuk meneladani Allah, Rasul dan para malaikat serta umat terdahulu agar mampu menjalankan amanah dengan ikhlas, terencana, terorganisir, terarah dan terkontrol dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

²⁴ Utsamain, a. S.. *Ulasan Kitab Hadis*.

- Ahmad Izzan, S. (2012). *Tafsir Pendidikan: Studi ayat-ayat berdimensi Pendidikan*. Banten: Pustaka AuFa Media.
- Alyalatifah. *Pengertian ta`lim, ta`dib, tarbiyah, tadaris dan tahdzib ta`lim*.
- Assuyuti, A. b. *Al Minhaj Syarhu Shahih Muslim jus 16*. al Maktabah asy Syamilah al Ishdar.
- Azzuhaili, W. (2000). *at Tafsir al Munir Juz 2*. Beirut: dar al fikr.
- Bukharyal-Ja`fi, M. b. (1987/1407). *al Jami al Shahih al Muhtasar*. Beirut: Dar ibn Katsir.
- Dimasqy, A. f. (2005). *Tafsir Ibnu Katsir fi Tafsir al Qur`an al Adhim juz 2*. Maktabah Syamilah.
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fatoni, A.. *Konsep Manajemen Pendidikan Perspektif Al Qur`an*. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*, 100.
- Kuniawan, S. (2015). *Konsep Manajemen Pendidikan Perspektif Al Qur`an dan Al Hadits (Studi Tentang Perencanaan)*. *Nur El Islam Vol.2 No 2*, 12.
- Machali, D. K. (2013). *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Mahrus As`ad, A. B. (2019). *Qur`anic Perspective on Empowering Humanistic Foreign Language Teaching*. *Al Bayan Journal Of Qur`an And Hadith Studies 17* , 169.
- Masyir, Z. *Jus 1 Al Maktabah al Syamilah*. Retrieved from <http://www.Shamela.ws>
- Muhaimin, H. (2010). *Manajemen Pendidikan Islam. Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Munir, A. (2008). *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Al Qur`an tentang Pendidikan* . Yogyakarta: Teras.
- Nata, A. (2016). *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur`an*. Jakarta: Paranadamedia Group.
- Palima, A. (2020). *Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al Qur`an dan Hadis*. *Al Himayah*, 367.
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Razi, F. A. (2009). *Al Tafsir Al Kabir Juz 3*. Lebanon: dar al kutub al ilmiyyah.

Sihab, M. Q. (2008). *Tafsir Al Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al Qur`an Vol. 14*. Jakarta: Lentera Hati.

Tafsir Al Alusi juz 20 hlm. 110 (al Maktabah al Syamilah). (n.d.)

Tafsir, A. (1992). *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Rosdakarya.

Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wisudaningsih, E. T. (n.d.). Controlling organisasi dalam perspektif al quran dan hadits.